

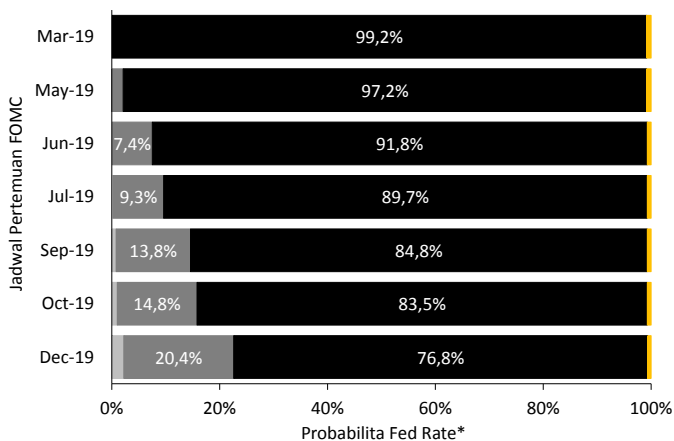
Indikator Likuiditas

Ringkasan

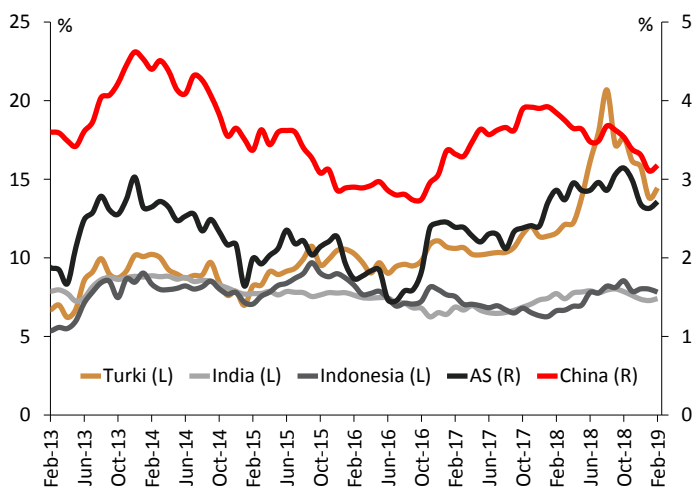
19 Maret 2019

- Kepala the Fed Jerome Powell menyatakan bahwa pihaknya tidak terburu-buru untuk menaikkan suku bunga. Bunga acuan AS yang saat ini berada di kisaran 2,25%–2,5% dinilai sudah wajar dan cukup netral.
- Bank Indonesia pada 21 Februari 2019 kembali mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 6%. Rata-rata bunga deposito rupiah dan valas bank benchmark LPS naik masing-masing sebesar 1 bps dan 3 bps pada bulan Februari lalu.
- Pertumbuhan kredit dan DPK perbankan mengalami perlambatan pada Desember 2018 masing-masing menjadi 11,75% dan 6,45% y/y. Dengan perkembangan ini, LDR perbankan naik dari 92,59% pada bulan November menjadi 94,04%.

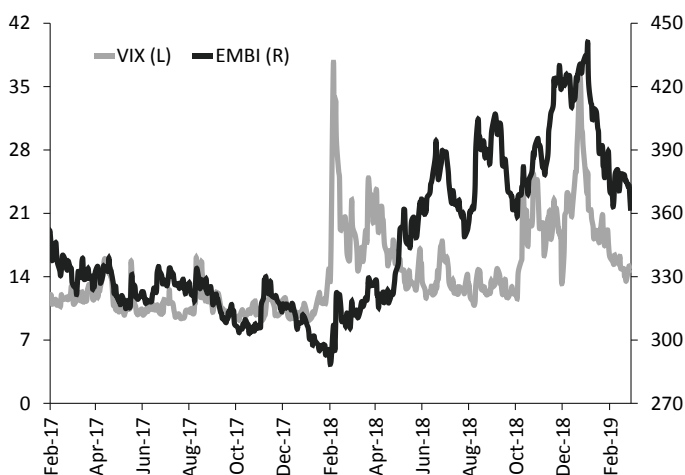
LIKUIDITAS GLOBAL



* Berdasarkan Fed funds futures per 13 Maret 2019. Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Kepala Federal Reserve (the Fed) Jerome Powell menyatakan bahwa bank sentral Amerika Serikat (AS) itu tidak terburu-buru untuk menaikkan suku bunga. Menurutnya, bunga acuan yang saat ini berada di kisaran 2,25%–2,5% sudah wajar dan cukup netral. Powell juga berujar bahwa the Fed masih melihat bagaimana perlambatan ekonomi global mempengaruhi AS. Ekonomi AS, katanya, memiliki prospek yang bagus, namun masih terdapat risiko-risiko utama yang berasal dari luar, seperti perlambatan ekonomi China dan Eropa serta negosiasi keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit).

Outlook

Survei Bloomberg terhadap para ekonom pada Februari lalu menunjukkan perkiraan bahwa Fed rate akan bertahan di level 2,25%–2,5% di sepanjang tahun 2019, berbeda dengan proyeksi di bulan Januari yang menunjukkan kenaikan sebesar 25 bps. Sementara, Fed Funds futures per 13 Maret 2019 menunjukkan probabilitas sebesar 76,8% bahwa bunga acuan AS itu masih akan berada di level 2,25%–2,5% pada akhir Desember 2019.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS pada Februari 2019 terpantau naik 9 bps dari bulan sebelumnya ke level 2,72%. Arah kebijakan the Fed yang cenderung dovish atau menahak kenaikan bunga acuan membuat investor beralih dari obligasi pemerintah AS ke obligasi negara berkembang dan mendorong yield US Treasury naik. Hal ini juga tercermin dari tingginya capital inflow pada pasar obligasi Indonesia di sepanjang Februari lalu yang berdampak pada penurunan yield obligasi pemerintah Indonesia sebanyak 20 bps pada bulan itu ke level 7,82%.

Outlook

Pada Maret ini, yield obligasi pemerintah AS diprediksi akan bergerak turun. Perkembangan kesepakatan dagang AS-China masih akan mempengaruhi minat investor terhadap US Treasury dan mendorong pergerakan yield-nya. Sementara itu, yield obligasi pemerintah Indonesia pada bulan ini juga diperkirakan masih akan bergerak turun seiring berlanjutnya capital inflow.

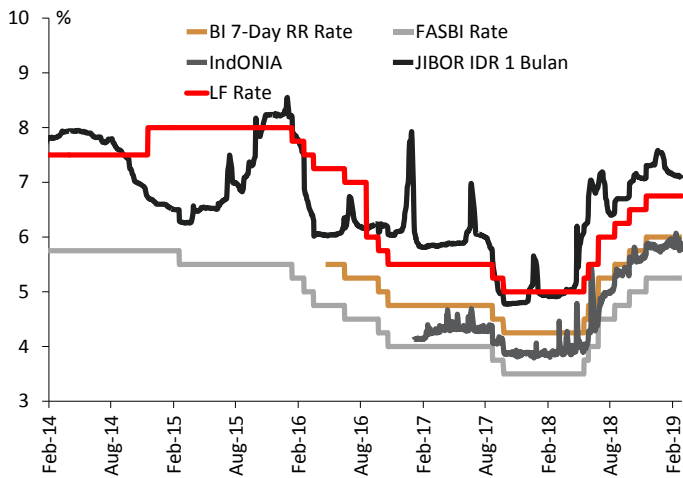
Sentimen Pasar Global

Pada Februari 2019, indeks VIX ditutup turun 1,79 poin dibanding bulan sebelumnya ke level 14,78. Kebijakan moneter bank sentral AS yang dovish cenderung meredakan volatilitas pasar. Sementara itu, indeks EMBI yang merefleksikan return pada pasar obligasi negara-negara berkembang terpantau turun. Indeks EMBI pada akhir Februari 2019 ditutup di level 361,21, turun dari 377,91 pada akhir Januari.

Outlook

Pada Maret 2019, indeks VIX diperkirakan akan kembali naik. Pergerakan indeks VIX akan dipengaruhi oleh perkembangan laporan keuangan perusahaan AS serta perkembangan Brexit. Sementara, masuknya investasi ke negara berkembang diperkirakan akan mendorong indeks EMBI bergerak naik. Dengan suku bunga AS yang cenderung stabil pada beberapa periode ke depan, investasi global diperkirakan akan kembali mengalir ke negara berkembang.

LIKUIDITAS DOMESTIK



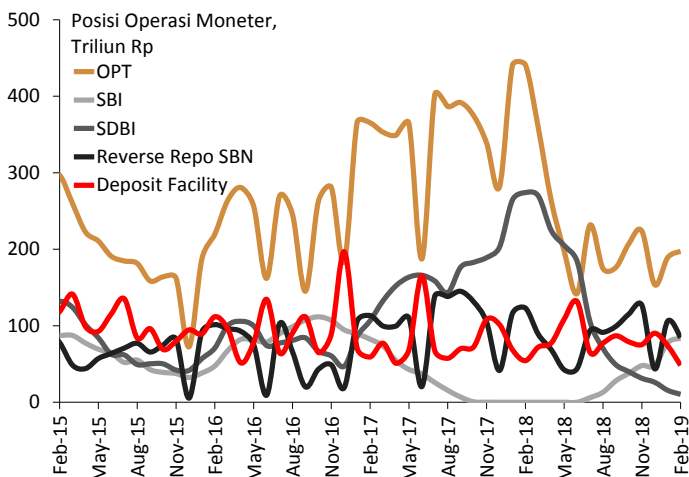
Sumber: BI, CEIC

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 6% pada Rapat Dewan Gubernur tanggal 21 Februari 2019. Menurut BI, keputusan ini tetap konsisten dengan upaya untuk memperkuat stabilitas eksternal, terutama untuk mengendalikan defisit neraca berjalan dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik. Ke depan, BI juga menyatakan akan menempuh kebijakan makprudensial yang akomodatif dan memperkuat kebijakan sistem pembayaran untuk memperluas pembiayaan ekonomi.

Outlook

Probabilita kenaikan BI 7-day reverse repo rate pada tahun 2019 relatif terbatas, sejalan dengan arah perubahan Fed Rate yang lebih *dovish* dan meredanya tekanan terhadap nilai tukar. Kendati demikian, arah kebijakan moneter diperkirakan masih *tightening bias* dan belum terindikasi untuk melonggar dalam waktu dekat. Arah suku bunga antar bank (JIBOR) akan lebih dominan dipengaruhi dinamika dan kebutuhan likuiditas antar bank dalam penyaluran kredit serta rencana pertumbuhan dana.



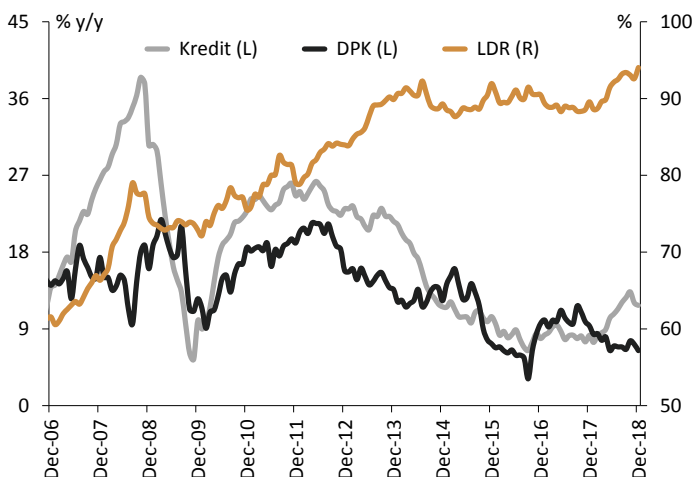
Sumber: BI

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI naik ke Rp 197,29 triliun pada akhir Februari 2019 dari Rp 188,97 triliun pada bulan sebelumnya. Kenaikan posisi OPT ini terutama disebabkan oleh penempatan pada *term deposit* yang kembali muncul sebesar Rp 31,63 triliun serta naiknya posisi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp 5,75 triliun. Di periode yang sama, penempatan pada *reverse repo* SBN dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) malah turun Rp 21,64 triliun dan Rp 5,26 triliun, demikian pula posisi *deposit facility* yang berkurang Rp 25,8 triliun.

Outlook

Penempatan pada instrumen OPT akan stabil dan membaik secara gradual meski masih terdapat potensi tekanan di tengah laju kebutuhan likuiditas bank untuk ekspansi kredit. Pola pertumbuhan kredit dan selanjutnya DPK plus faktor tren kenaikan imbal hasil investasi pada instrumen SBN akan menjadi faktor yang mempengaruhi arah OPT dalam jangka pendek. Di sisi lain, BI akan berupaya menjaga ketersediaan likuiditas dengan pengelolaan moneter yang terukur melalui lelang term repo dan forex swap jual secara reguler, selain terus berupaya melakukan stabilisasi di pasar valuta asing.



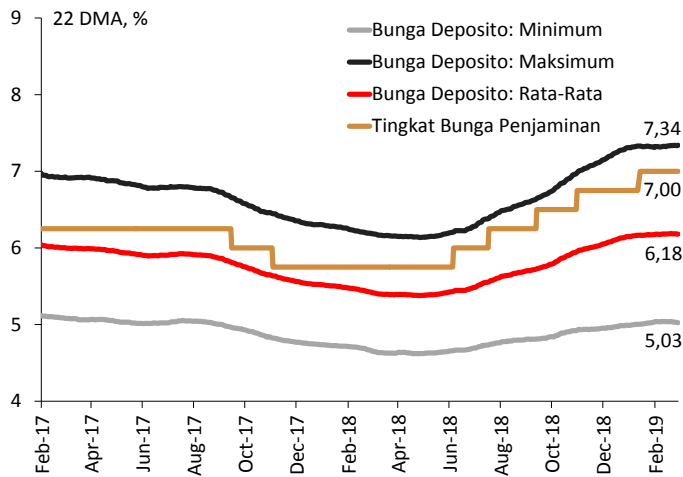
Sumber: OJK

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK) melambat pada bulan Desember 2018. Pada bulan itu, kredit perbankan tumbuh 11,75% y/y, lebih rendah dari 12,05% di bulan sebelumnya. Di saat yang sama, pertumbuhan DPK melambat dari 7,19% menjadi 6,45%, yang terendah sejak Oktober 2016. Dengan perkembangan ini, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) meningkat dari 92,59% pada bulan November menjadi 94,04%.

Outlook

Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi masih dapat berlanjut di awal tahun 2019, meski lajunya diperkirakan sedikit mengalami perlambatan di tengah keterbatasan pertumbuhan DPK dan periode Pemilu yang berdampak pada perilaku korporasi dan konsumen dalam permintaan kredit baru. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diyakini akan tumbuh lebih baik menyeimbangkan laju pertumbuhan kredit. Ekspansi di sisi moneter dan fiskal dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan DPK ke level yang lebih tinggi. Pertumbuhan kredit dan DPK pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 12,4% dan 9,0%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah (dihitung dengan rata-rata bergerak 22 hari) bank *benchmark* LPS pada akhir Februari 2019 mencapai 6,18%, naik hanya 1 bps dari posisi akhir bulan sebelumnya. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga maksimum yang naik 3 bps ke posisi 7,34%, tapi suku bunga minimum mengalami penurunan sebesar 1 bps ke 5,03%. Sementara itu, rata-rata bunga deposito valas industri mengalami kenaikan sebesar 3 bps pada bulan lalu menjadi 1,2%.

Outlook

Tren kenaikan lanjutan pada suku bunga simpanan perbankan diperkirakan sudah mendekati optimal (*peeking out*) dan berpotensi melandai di tengah laju kenaikan suku bunga kebijakan yang sudah berhenti dalam beberapa bulan terakhir. Signal penurunan cukup terbuka, mempertimbangkan bahwa bank perlu menjaga level margin yang sudah cenderung turun. Di sisi lain suku bunga simpanan valas *onshore* diperkirakan juga akan stabil mempertimbangkan suku bunga LIBOR yang tidak banyak menunjukkan kenaikan.

Indikator	2015	2016	2017	2018				2018	2019P	2020P
				1Q	2Q	3Q	4Q			
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,5	0,75	1,50	1,75	2,00	2,25	2,50	2,50	2,75	2,75
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,25
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	4,9	5,0	5,1	5,1	5,3	5,2	5,2	5,2	5,3	5,4
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,4	3,1	2,9	3,1	3,1	3,4	3,0
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,3	3,3	3,1	3,2	3,2	3,2	3,2
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17,5)	(17,0)	(16,2)	(5,3)	(7,9)	(8,6)	(9,1)	(31,1)	(31,7)	(32,4)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,0)	(1,8)	(1,6)	(2,1)	(3,0)	(3,3)	(3,6)	(3,0)	(2,8)	(2,6)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	2,3	0,3	(0,5)	(2,6)	(0,4)	1,1	1,5
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	44,4	43,7	47,7	44,9	180,7	201,2	218,9
Impor Barang (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	42,1	43,5	48,2	47,5	181,2	200,1	217,4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,5)	(2,5)	(2,5)	(2,4)	(0,7)	(2,3)	(1,6)	(1,7)	(1,9)	(1,7)
Utang Pemerintah (% PDB)	27,4	28,3	29,1	29,8	29,8	30,4	29,8	29,8	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10,4	7,9	8,2	8,5	10,8	12,7	11,8	11,8	12,4	12,5
Kredit (% PDB)	35,2	35,3	34,9	34,2	35,1	35,2	35,7	35,7	36,4	37,3
DPK (% y/y)	7,3	9,6	9,4	7,7	7,0	6,6	6,5	6,5	9,0	10,3
LDR (%)	92,0	90,5	89,6	89,6	92,1	93,4	94,0	94,0	97,0	99,0
NIM (%)	5,4	5,6	5,3	5,1	5,1	5,1	5,1	-	-	-
ROA (%)	2,3	2,2	2,5	2,6	2,4	2,5	2,6	-	-	-
NPL (%)	2,5	2,9	2,6	2,8	2,7	2,7	2,4	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Desember 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.